

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang kompleks, di mana tubuh ibu melalui serangkaian perubahan untuk mengeluarkan hasil konsepsi yaitu janin, plasenta, dan ketuban dari uterus ke dunia luar. Proses ini ditandai oleh kontraksi uterus yang teratur, menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks, serta mendorong janin melalui jalan lahir. Idealnya, persalinan berlangsung normal, tanpa komplikasi yang membahayakan ibu maupun bayi (Amelia & Cholifah, 2019).

Kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi cerminan penting dari tingkat pembangunan kesehatan suatu negara. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai standar kesehatan yang optimal. Salah satu faktor penyebab utama kematian bayi adalah infeksi dan komplikasi terkait persalinan, termasuk asfiksia. Praktik penanganan bayi baru lahir yang kurang optimal, seperti pemotongan tali pusat yang tidak steril, turut berkontribusi pada risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya (Yanti *et al.*, 2021).

Data Kemenkes RI menunjukkan bahwa total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4%) kematian terjadi pada bayi. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Penyebab utama kematian pada masa neonatal di tahun 2023 di antaranya adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* (1%), kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%, kelainan kongenital (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), dan komplikasi intrapartum (0,2%). Sementara 14,5% penyebab kematian belum diketahui, dan 82,8% dikategorikan sebagai lainnya. Praktik penanganan bayi baru lahir yang kurang optimal, seperti pemotongan tali pusat yang tidak steril, turut,

berkontribusi pada risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya (Kemenkes, 2023).

Senada dengan kondisi Nasional, Kabupaten Lampung Tengah mencatat 112 kasus kematian pada anak pada tahun 2022 (5,5 per 1.000 kelahiran hidup), merinci 94 kematian neonatal, 11 post neonatal, 105 kematian bayi, dan 7 kematian balita. Angka ini melampaui target renstra kesehatan 2021-2026 sebesar 3,3 per 1.000 kelahiran hidup. Tren angka kematian bayi di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2018 s/d 2022 menunjukkan fluktuasi, yaitu 5,5 di 2018, 4,8 di 2019, 5,0 di 2020, 6,1 di 2021, dan kembali 5,5 di 2022. Faktor penyebab kematian ini mencakup faktor biologis (endogen), kontaminasi lingkungan, kekurangan nutrisi, absorpsi, pengawasan kesehatan perorangan, dan faktor sosial ekonomi. Secara spesifik di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022, penyebab utama kematian bayi meliputi penyakit karena lain-lain (51,79%), Asfiksia (16,07%), BBLR dan Prematuritas (15,18%), Kelainan *Kongenital* (11,61%), *Pneumonia* (4,46%), dan Infeksi (0,89%). Praktik penanganan bayi baru lahir yang kurang optimal, seperti pemotongan tali pusat yang tidak steril, turut berkontribusi pada risiko infeksi dan masalah Kesehatan (Dinkes Lampung Tengah, 2022).

Umumnya pemotongan tali pusat dilakukan segera setelah bayi lahir. Namun, transfer darah dari plasenta ke bayi itu penting yang seharusnya terus berlangsung setelah kelahiran. Saat bayi berada dalam kandungan, plasenta berfungsi sebagai paru-paru, menyediakan oksigen dan nutrisi. Setelah lahir, paru-paru bayi mengambil alih fungsi ini, tetapi selama masa transisi, aliran darah dari plasenta masih vital untuk optimalisasi adaptasi bayi (Yanti *et al.*, 2021). Pemotongan tali pusat yang terlalu cepat dapat mengurangi volume darah bayi secara signifikan, yang berpotensi menyebabkan *hipovolemia* dan meningkatkan risiko anemia defisiensi besi di kemudian hari. Anemia pada bayi sangat merugikan karena dapat mengganggu perkembangan mental dan kognitif yang mungkin tidak dapat dipulihkan (Destariani, 2016).

Menyadari pentingnya aliran darah plasenta bagi bayi, organisasi kesehatan global seperti *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) merekomendasikan penundaan penjepitan tali pusat yaitu bahasa

lainnya *Delayed Cord Clamping* (DCC). Rekomendasi ini umumnya menyarankan penundaan selama 30-60 detik atau lebih, kecuali pada kasus yang memerlukan resusitasi segera. Penundaan ini memungkinkan transfer volume darah fisiologis dari plasenta ke bayi, yang terbukti meningkatkan kadar hemoglobin dan cadangan zat besi pada bayi baru lahir. Manfaat lain termasuk perbaikan sirkulasi transisi, berkurangnya kebutuhan transfusi darah, serta penurunan insiden kondisi serius seperti enterokolitis nekrotikans dan perdarahan *intraventricular*, terutama pada bayi prematur. Selain itu, penundaan pemotongan tali pusat juga berkorelasi dengan waktu puput tali pusat yang lebih cepat. Meskipun ada sedikit peningkatan risiko penyakit kuning yang memerlukan foto terapi pada bayi cukup bulan dengan DCC, manfaat jangka panjang bagi bayi dianggap lebih besar, dan risiko perdarahan post partum pada ibu tidak meningkat (ACOG, 2020).

Mengingat manfaat yang signifikan dari penundaan pemotongan dan penjepitan tali pusat, praktik ini menjadi krusial dalam asuhan kebidanan modern. Perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan terkait DCC Di wilayah seperti Lampung Tengah, di mana kesadaran akan praktik ini mungkin belum merata di tempat praktik mandiri bidan. Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan kebidanan persalinan normal, khususnya penerapan penundaan pemotongan dan penjepitan tali pusat, di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lampung Tengah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bayi baru lahir mendapatkan manfaat optimal dari transfusi plasenta, mencegah anemia, mengurangi resiko komplikasi, dan secara keseluruhan meningkatkan derajat kesehatan bayi sejak awal kehidupannya (Triani *et al.*, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari latar belakang, maka di buat rumus masalah pada studi kasus, maka intervensi yang di terapkan yaitu “Asuhan kebidanan pada Ny. R pada penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat dengan persalinan normal” di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Nowo Retno, Punggur, Lampung Tengah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir asuhan kebidanan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan pada Ibu bersalin Ny. R dengan usia 38 tahun, G₃P₂A₀, usia kehamilan 40 minggu 3 hari dengan persalinan normal.

2. Tempat

Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan persalinan normal di lakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Nowo Retno Punggur, Lampung Tengah.

3. Waktu

Asuhan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan persalinan pada 12 Juli 2025.

D. Tujuan

Tujuan penyusunan LTA yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan dengan kasus persalinan. Tujuan LTA terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. R umur 38 tahun, G₃P₂A₀, usia kehamilan 40 minggu 3 hari dengan persalinan normal di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Nowo Retno.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada pasien persalinan normal
- b. Melakukan pengkajian data objektif pada pasien persalinan normal
- c. Melakukan analisa data pada pasien persalinan normal
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal.

E. Manfaat

Manfaat dari Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik

Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada persalinan normal dengan penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat dengan penelitian terbaru.

2. Manfaat aplikasi

a. Bagi lahan praktik

Laporan Tugas Akhir ini dapat meningkatkan mutu asuhan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin dengan penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat sesuai dengan penelitian terbaru.

b. Bagi institusi

Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan serta memberikan asuhan yang berkualitas dan bermutu kepada masyarakat.

c. Bagi penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.